

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu dilahirkan dengan beraneka ragam karakteristik, bakat, dan juga kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan menjadi hal yang disoroti dari seorang anak, karena dinilai menjadi arah untuk masa depannya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, intelegensi atau kecerdasan adalah hasil atau pembiasaan yang tepat dan cepat, baik secara mental atau pun fisik, berkenaan dengan pengalaman baru, membuat keahlian dan wawasan yang ada telah siap untuk digunakan apabila menghadapi kenyataan atau situasi baru.

Islam berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong dan tak mempunyai ilmu pengetahuan. Namun, Allah memberi potensi kepada manusia secara jasmani maupun rohani untuk belajar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kegunaan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang bagaimana Luqman memberika pembelajaran kepada anaknya didalam keluarga Surat Luqman Ayat 13-14 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَبْنَئِي لَّا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَبْنَئِي لَّا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَامٍ إِنَّ أَوْلَادَكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi anak didik, khususnya dalam pendidikan mata pelajaran matematika dan musikal. Matematika dan musikal memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik menjadi berkualitas, karena matematika sebagai salah satu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Pembelajaran matematika dan musikal juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan

gagasan dan bahasa melalui model matematika, diagram, grafik dan tabel.¹

Menurut Gardner kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain. Teori yang pada awalnya masuk pada ranah psikologi, ketika ditarik ke dunia pendidikan menjadi strategi pembelajaran untuk materi apapun pada bidang studi.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi yang baik dapat digambarkan dimana guru dan anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu setiap pembelajaran terutama pembelajaran yang sedang eksis di khalayak masyarakat yaitu pembelajaran berbasis tematik yang ada pada kurikulum 2013, setidaknya terdapat tiga komponen yang sangat

¹ Juriah Tanjung, Skripsi: *Persepsi Orang Tua Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan* (Medan: IAIN Padang Sidempuan, 2019), hal. 2

berpengaruh, ketiga komponen tersebut adalah kondisi belajar, metode pembelajaran, hasil pembelajaran.

Kondisi tersebut tentu saja bertolak belakang dengan konsep kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Bagi Gardner, kecerdasan anak bukan hanya bersumber pada skor standar semata (tes IQ), melainkan dengan dimensi (1) kemampuan menuntaskan masalah yang terjalin dalam kehidupan individu; (2) kemampuan menciptakan permasalahan baru untuk diselesaikan; (3) kemampuan mewujudkan suatu karya atau memberi apresiasi dalam budaya seseorang.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna. Tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti pembahasan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan aktivitas belajar siswa yang tidak hanya terfokus pada kecerdasan konsep dan bahasa, tetapi juga kecerdasan lainnya. pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa (baik secara individu maupun kelompok) aktif mencari, menggali dan

menemukan konsep/prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik melalui tema tertentu.

Kecerdasan musikal ini merupakan kemampuan anak dalam mengolah dan memanfaatkan sesuatu yang berkaitan dengan irama, nada, dan suara termasuk suara-suara yang bersumber dari alam.² Peneliti ingin mengetahui bagaimana musik, irama anak yang lebih cenderung suka bergerak dapat berkolaborasi dengan suatu proses pembelajaran tematik yang tak kalah hebatnya. Bagaimana cara guru melakukan proses pembelajaran tersebut, sehingga kecerdasan musikal dapat berkecimpung di pembelajaran tematik saat ini.

Kecerdasan logis-matematis adalah salah satu dari delapan jenis kecerdasan manusia yang dikemukakan oleh Howard Gardner seorang profesor psikologi di Harvard University dalam teorinya tentang kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) yang dikembangkan selama lima belas tahun terakhir. Kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan seseorang dalam berfikir secara induktif dan deduktif, berfikir menurut aturan logika, memahami dan

² Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: 2013 Kencana), hlm. 16

menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir.³

Setiap peserta didik memiliki latar belakang tertentu yang menjadi penentu keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar. Guru harus dapat mengakomodasi keragaman antar peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar peserta didik mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran yang maksimal, maka pembelajaran harus diselaraskan dengan potensi yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Howard Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan memecahkan masalah atau kemampuan berkarya menghasilkan sesuatu yang berharga untuk lingkungan sosial dan budaya.⁴

Berdasarkan Permendikbud No. 70 Tahun 2013 mengengharapkan bahwa pembelajaran mampu merubah tingkah laku siswa yang sifatnya membangun ke arah yang lebih baik.

Tingkah laku yang dimaksud yaitu yang menyangkut pada aspek

³ Aqila Smart, *Hypnoparenting: Cara Cepat Mencerdaskan Anak Anda*, (Jogjakarta: Starbooks, 2012), hlm. 109

⁴ Thomas R. Hoerr, *Becoming A Multiple Intelligences School*, (USA: ASCD, 2000), hlm.3.

kognitif, psikomotorik, dan afektif. Perubahan diharapkan bersifat permanen, menetap, dan tahan lama yang artinya tidak hanya sementara saja.

Pendidikan saat ini tentu harus dapat dilakukan dan dikembangkan, melihat dan mengacu kepada potensi dan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dimiliki individu. Kecenderungan kecerdasan antar peserta didik tentu berbeda, ada yang hanya cenderung pada satu kecerdasan, namun ada yang pula memiliki beberapa kecerdasan. Berbagai kecerdasan yang dimiliki peserta didik merupakan warna dan keberagaman yang terbentuk pada diri peserta didik. Guru harus dapat memahami dan mengerti hal tersebut agar supaya peserta didik merasa termotivasi belajar saat guru menghargai kecerdasan yang mereka miliki. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik yang berlangsung selama ini di kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu belum sesuai dengan konsep tematik yang seharusnya. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran didominasi oleh siswa yang dianggap pintar di kelas, kecerdasan siswa diluar kecerdasan matematis tidak terakomodir dalam pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher*

centered) dan belum mempertimbangkan kecerdasan siswa yang beragam. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak bermakna dan cenderung membosankan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Mata Pelajaran Tematik Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Multiple (Kecerdasan Matematis Dan Musikal Kelas V) Di SDN 56 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Tematik Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Multiple (Kecerdasan Matematis Dan Musikal Kelas V) Di SDN 56 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Analisis mata pelajaran tematik dalam upaya meningkatkan kecerdasan multiple (Kecerdasan Matematis Dan Musikal Kelas V) Di SDN 56 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui Proses Pembelajaran Tematik Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Multiple (Kecerdasan Matematis Dan Musikal Kelas V) Di SDN 56 Kota Bengkulu
2. Mengetahui Analisis Mata Pelajaran Tematik Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Multiple (Kecerdasan Matematis Dan Musikal Kelas V) Di SDN 56 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk pada siswa sekolah dasar. Penulis juga mengharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan

dengan kecerdasan majemuk pada siswa terutama di sekolah dasar.

- Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki kualitas pendidikan serta menambah wawasan dan inspirasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) pada siswa sekolah dasar.

